

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-teori

1. Pengertian Investasi

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu : investasi pada asset-asset riil (*real assets*). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi dapat juga dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan lain-lain. Sedangkan investasi pada asset-asset riil dapat berbentuk pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya, menurut Halim (2005:4).

Menurut Anjani (2012) Investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode pada masa mendatang. Dana yang diinvestasikan di pasar modal adalah “dana lebih”, bukan dana yang akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dan juga bukan dana yang digunakan sebagai dana cadangan atau dana untuk keperluan darurat. Tujuan dari investasi haruslah jelas, dari apa saja tujuan melakukan investasi di pasar modal, membuat skala prioritas manakah yang paling penting, tingkat toleransi terhadap risiko dan jangka waktu investasi.

a. Penggolongan Investasi

Saragih dalam anjani (2012) menyatakan investor dapat melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik aset riil maupun aset finansial. Beberapa penggolongan investasi antara lain :

1. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang adalah investasi dalam bentuk saham, obligasi, tanah, dan bentuk lain yang dimiliki investor dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Investasi jangka panjang itu sendiri terdiri dari investasi dalam sekuritas, seperti obligasi, saham biasa, atau wesel jangka panjang. Investasi dalam harta tetap berwujud yang saat ini digunakan dalam spekulasi seperti tanah yang ditahan untuk spekulasi. Investasi yang disisihkan untuk dana khusus, seperti dana pelunasan, dana pensiun atau dana yang digunakan untuk perluasan pabrik, dan nilai penyerahan kas dari asuransi jiwa. Investasi dalam anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi.

2. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek adalah investasi dalam bentuk surat-surat berharga yang dimiliki investor dalam jangka waktu yang relatif pendek.

Pengaturan investasi yang efektif perlu memperhatikan faktor-faktor berikut:

i. Adanya usulan-usulan investasi.

- ii. Estimasi arus kas dari usul-usul investasi tersebut.
- iii. Evaluasi arus kas tersebut.
- iv. Memilih proyek-proyek yang sesuai dengan kriteria tertentu.
- v. Monitoring dan penilaian terus menerus terhadap proyek investasi setelah investasi dilaksanakan.

b. Jenis Investasi

Menurut Mulyadi dalam saragih (2008:284) jenis-jenis investasi terdiri dari 4 (empat) yaitu :

1. Investasi yang tidak menghasilkan laba

Investasi ini timbul karena adanya peraturan pemerintah atau karena syarat-syarat kontrak yang telah disetujui, yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakannya tanpa mempertimbangkan laba atau rugi. Misalnya karena air limbah yang telah digunakan dalam proses produksi jika dialirkan keluar pabrik akan mengakibatkan timbulnya pencemaran lingkungan, maka pemerintah mewajibkan perusahaan untuk memasang instalasi pembersih air limbah, sebelum air tersebut dibuang ke luar pabrik. Karena sifatnya merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan maka jenis ini tidak memerlukan pertimbangan ekonomis sebagai kriteria untuk mengukur perlu tidaknya pengeluaran tersebut.

2. Investasi yang tidak dapat diukur labanya

Investasi ini dimaksudkan untuk menaikkan laba, namun laba yang diharapkan oleh perusahaan dengan adanya investasi ini sulit untuk

dihitung secara teliti. Sebagai contoh adalah pengeluaran biaya promosi untuk jangka panjang, biaya penelitian dan pengembangan. Biasanya yang dipakai sebagai pedoman dalam mempertimbangkan jenis investasi ini adalah persentase tertentu dari hasil penjualan untuk biaya promosi produk), persentase tertentu dari laba bersih perusahaan (untuk biaya penelitian dan pengembangan).

3. Investasi dalam penggantian mesin dan peralatan

Investasi meliputi penggantian mesin dan peralatan yang ada. Dalam pemakaian mesin dan peralatan pada suatu saat akan terjadi biaya operasi mesin dan peralatan menjadi lebih besar dibandingkan biaya operasi jika mesin dan peralatan tersebut diganti dengan yang baru atau produktivitasnya tidak mampu memenuhi kebutuhan.

4. Investasi dalam perluasan usaha

Investasi ini merupakan pengeluaran untuk menambah kapasitas produksi atau operasi menjadi lebih besar dari sebelumnya. Untuk memutuskan jenis investasi ini, yang perlu dipertimbangkan adalah apakah aktiva yang diperlukan untuk perluasan usaha diperkirakan akan menghasilkan laba yang jumlahnya memadai.

c. Macam-macam Bentuk Investasi

Nurzaman (2013), Pada umumnya, bentuk investasi dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu :

1. *Real Asset*, yaitu bentuk investasi yang ditanamkan investor ke dalam bentuk kekayaan riil atau bersifat berwujud, seperti gedung, kendaraan, mesin, dan sebagainya.
2. *Financial asset*, adalah investasi yang ditanamkan oleh investor ke dalam bentuk tabungan dan surat berharga atau dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva *riil* pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Salah satu perbedaan antara *riil* dengan aktiva keuangan adalah likuiditasnya. Likuiditas disini diartikan tingkat kemudahan mengkonversi suatu aset menjadi ruang tunai dan biaya transaksinya cukup rendah. *Real Asset* secara umum kurang likuid dan return asetnya sulit diukur secara akurat.

2. Pengertian Keputusan investasi

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat keputusan investasi yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan

hasil yang diharapkan dari investasi itu akan mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan. Dalam pengambilan keputusan investasi, *opportunity cost* merupakan pendapatan atau penghematan biaya yang dikorbankan sebagai akibat dipilihnya alternatif tertentu, (Anjani:2012).

Menurut (Helvert, 2005:7) keputusan investasi merupakan kekuatan penggerak utama dari setiap sistem usaha. Hal itu akan mendukung strategi persaingan yang akan dikembangkan oleh manajemen dan berdasarkan pada perencanaan (anggaran modal) untuk menjalankan dana yang ada atau yang baru diperoleh terhadap tiga bidang utama :

1. Modal kerja (saldo kas, piutang yang jatuh tempo dari pelanggan, dan persediaan dikurangi kredit dagang dari pemasok dan kewajiban lancar normal lainnya).
2. Bangunan, mesin dan peralatan, perabotan kantor, dan sebagainya.
3. Program pembelanjaan utama (penelitian dan pengembangan, pengembangan produk atau jasa, program promosi, dan lain-lain).

a. Proses Keputusan Investasi

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan. Menurut Tandelilin dalam saragih (2008:8) proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahapan-tahapannya adalah :

1. Penentuan Tujuan Investasi

yaitu menentukan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung investor yang membuat keputusan.

2. Penentuan Kebijakan Investasi

Tahap ini dimulai dari penentuan keputusan alokasi asset. Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas-klas asset yang tersedia (saham, obligasi, real estate). Investor juga harus memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan investasi seperti seberapa besar dana yang dimiliki porsi pendistribusian dana tersebut serta beban pajak yang harus ditanggung.

3. Pemilihan Strategi Portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus sesuai dengan dua tahap sebelumnya. Strategi portofolio ada dua yaitu strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik dan strategi portofolio pasif meliputi aktivitas pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Asumsi strategi pasif adalah bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada harga saham.

4. Pemilihan Asset

adalah pemilihan asset yang memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio yang efisien yaitu

portofolio yang menawarkan *return* yang tertinggi dengan tingkat resiko terendah.

5. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Merupakan tahap paling akhir dari proses keputusan investasi. Setelah tahap ini dilewati dan ternyata hasilnya kurang baik maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap pertama.

b. Penilaian Investasi

Menurut, (Kasmir dan Jakfar, 2007:96) metode penilaian investasi yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. *Payback period*

Metode payback periode merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan (dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri).

2. *Accounting Rate of Return*

Metode accounting rate of return merupakan cara untuk mengukur rata-rata pengembalian bunga dengan cara membandingkan antara rata-rata laba sebelum pajak (EAT) dengan rata-rata investasi.

3. *Net Present Value*

Net Present Value atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih (*PV of Proceed*) dengan PV

investasi (*capital outlays*) selama umur investasi. Selisih antara nilai kedua PV tersebutlah yang kita kenal dengan *Net Present Value* (NPV). Untuk menghitung NPV, terlebih dahulu kita harus tau berapa PV kas bersihnya. PV kas bersih dapat dicari dengan jalan membuat dan menghitung dari *cash flow* perusahaan selama umur investasi tertentu.

4. *Internal Rate of Return*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern.

5. *Profitability Index*

Metode *profitability index* (PI) atau *benefit and cost ratio* (*B/C Ratio*) merupakan rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

a. Likuiditas

Menurut, (Harahap, 2011:301), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio lancar.

Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b. Solvabilitas

Menurut, (Harahap, 2011:303). Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio utang atas modal.

Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

c. Profitabilitas

Rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga

Operating Ratio, Menurut,(Harahap, 2011:311). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio return on equity (ROE)

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam memenuhi kebutuhan perusahaan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pengertian tersebut menunjukkan apakah dengan kas yang tersedia perusahaan mengalami kesulitan untuk mendanai investasinya atau tidak. Perusahaan dikatakan tidak mengalami kesulitan dalam mendanai investasinya apabila perusahaan mampu menghasilkan kas dalam membiayai investasi. Semakin besar likuiditas perusahaan struktur modalnya/hutangnya akan semakin berkurang, karena dengan likuiditas yang tinggi, perusahaan memiliki dana tersedia yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan perusahaan dengan modal sendiri, dalam pengambilan keputusan investasi biaya modal sendiri justru diperhitungkan dari pada menanggung resiko. Penelitian yang dilakukan Rani (2010) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

5. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Keputusan Investasi

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi, (Kasmir, 2011:150).

6. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi

Menurut Birmingham dan Gapenski dalam anjani (2012) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi dikatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Hubungan profitabilitas berkaitan dengan keputusan-keputusan antara lain keputusan investasi yaitu sebagai pengaturan anggaran dan proyeksi keuntungan. Penelitian yang dilakukan Rani (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
Hasibuan dan Saragih (2008)	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi	ROI, struktur modal, tingkat penjualan, dan keputusan investasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel ROI, struktur modal, tingkat penjualan berpengaruh terhadap keputusan investasi.
Anjani (2012)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi	Likuiditas, kesempatan investasi, profitabilitas, hutang, peluang pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi 2. kesempatan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. 3. Profitabilitas (ROI) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. 4. Rasio hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, dengan arah positif.

			<p>5. Peluang pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.</p> <p>6. Peluang pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi pengaruh hutang terhadap perkembangan investasi namun dengan arah negatif.</p>
Rani (2010)	Pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap keputusan investasi	Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan keputusan investasi.	Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi.
Gifarullah (2009)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi	<i>Investasi, passive informant hypothesis, active informant, financing, dan stock market pressure.</i>	<i>hypothesis</i> berlaku dengan pertumbuhan arus kas dan pertumbuhan hutang sebagai faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan investasi perusahaan.

1. Hasibuan dan Saragih (2008), meneliti Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Faktor-faktor yang menjadi variabel penelitian ROI, struktur modal, tingkat penjualan, dan keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel ROI, struktur modal, tingkat penjualan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Hasibuan dan saragih melakukan penelitian dengan menggunakan analisis linier berganda.

2. Anjani (2012), meneliti Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi pada perusahaan food and beverages yang terdiri 17 perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari tahun 2006 sampai dengan 2009. Faktor-faktor yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah Likuiditas, kesempatan investasi, profitabilitas, hutang, peluang pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi. Anjani melakukan penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. 2) kesempatan investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. 3) Profitabilitas (ROI) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. 4) Rasio hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, dengan arah positif. 5) Peluang pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. 6) Peluang pertumbuhan perusahaan dapat memoderasi pengaruh hutang terhadap perkembangan investasi namun dengan arah negatif.
3. Rani (2010), meneliti Pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap keputusan investasi pada sektor pertambangan yang *go public* yang terdiri 9 perusahaan sektor pertambangan yang *go public*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data tahun 2003 sampai dengan 2008. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan keputusan investasi. Rani melakukan penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda, korelasi dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi.

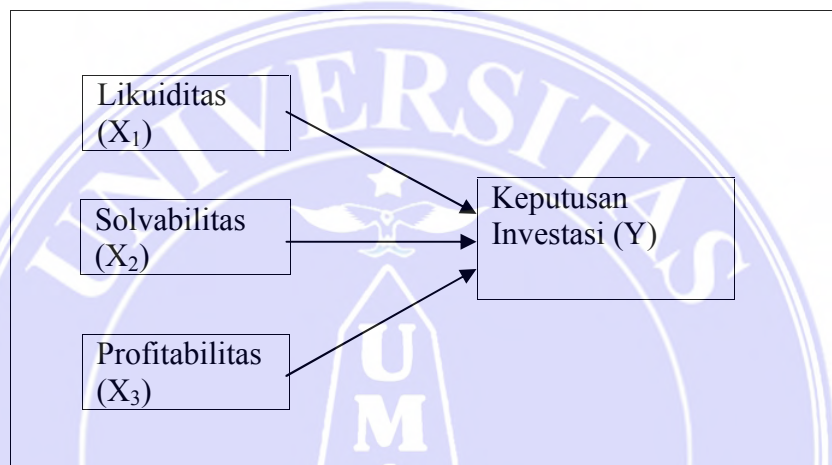
4. Gifarullah (2009), meneliti Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi perusahaan (studi kasus perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data tahun 2004 sampai dengan 2007. Faktor-faktor yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah *Investasi, passive informant hypothesis, active informant, financing, dan stock market pressure*. Gifarullah melakukan penelitian dengan menggunakan metode data panel. Hasil penelitian menunjukkan *hypothesis* berlaku dengan pertumbuhan arus kas dan pertumbuhan hutang sebagai faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan investasi perusahaan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis serta dapat menjadi pedoman bagi penelitian secara keseluruhan. Menurut Indriantoro dan Supomo (2005), kerangka konseptual merupakan dasar pemikiran peneliti untuk dikomunikasikan dengan orang lain, sehingga

hasilnya dapat dimengerti oleh orang lain dan memungkinkan untuk direplikasi atau diekstensi oleh peneliti yang lain.

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat dibentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini, yaitu pada gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 diatas menunjukkan variabel tidak bebas yaitu keputusan investasi. dipengaruhi beberapa variabel bebas yaitu ; Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (X_1) diukur dengan rasio lancar, Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (X_2) diukur dengan rasio utang atas modal, dan Profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (X_3) diukur dengan ROE. Kemudian variabel tidak bebas yaitu keputusan investasi menggambarkan terjadinya pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya variabel-variabel tersebut

disusun kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda dan dilakukan pengujian asumsi klasik.

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel likuiditas diduga memberi pengaruh positif terhadap keputusan investasi.
2. Variabel solvabilitas diduga memberi pengaruh positif terhadap keputusan investasi.
3. Variabel profitabilitas diduga memberi pengaruh positif terhadap keputusan investasi.